

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Fokus utama dari pendekatan kualitatif terletak pada pemahaman yang mendalam terhadap topik yang diteliti yang dilakukan melalui proses pengumpulan data serta analisis sistematis oleh peneliti. Data yang digunakan dalam analisis ini mencakup data primer dan sekunder yang bersifat menyeluruh. Data primer diperoleh secara langsung dari narasumber penelitian, baik melalui penyampaian lisan maupun melalui pengamatan terhadap perilaku dan ekspresi nonverbal. Sementara itu data sekunder berasal dari berbagai bentuk dokumentasi terutama dalam bentuk visual atau grafis (surat menyurat, tabel-tabel data, catatan atau notulensi, dan sebagainya) foto, video, benda-benda, artefak dan sebagainya yang memiliki relasi dengan topik penelitian.

Merujuk pada cara pengumpulan data di atas, penelitian kualitatif seringkali dianggap sama dengan teknik analisa dan penulisan laporan penelitian. Moleong dalam Agustini DKK (2023:18) menyimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa narasi, baik secara tertulis maupun lisan yang diperoleh dari ucapan dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini terfokus pada konteks serta individual atau kelompok yang diteliti secara menyeluruh. Oleh karena itu, individu atau kelompok tersebut tidak dapat dibatasi sebagai variable atau melalui konstruksi hipotesis awal penelitian, malahan harus dipandang sebagai bagian utuh yang tidak terpisahkan.

Dalam pendekatan deskriptif ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai minat belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas V SDN 2 Ciuyah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 2 Ciuyah. Menurut Hasan Syahrizah (2023: 18-19) penelitian deskriptif yang

dikenal sebagai penelitian taksonomik bertujuan untuk menggali dan menjelaskan suatu gejala, fenomena, atau realitas sosial yang ada. Fokus utama dari penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai berbagai variable yang berkaitan dengan permasalahan dan objek yang diteliti.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan memahami secara detail mengenai minat belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 2 Ciuyah Kecamatan Sajira ini melalui analisis mendalam terhadap data yang dikumpulkan dari informan. Penggunaan metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai aspek yang mempengaruhi minat belajar siswa, termasuk latar belakang siswa, lingkungan belajar, metode pengajaran, serta interaksi siswa dengan guru dan teman sekelas. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, angket, wawancara mendalam dengan informan kunci, dan analisis dokumen yang relevan. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data, memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi informan, serta untuk menangkap nuansa-nuansa yang mungkin tidak terlihat dalam penelitian kuantitatif.

Melalui analisis data yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman mengenai bagaimana berbagai faktor berperan dalam membentuk minat belajar siswa, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa di masa mendatang.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian / Sumber Data Penelitian

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Ciuyah tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa sebanyak 49 orang siswa. Siswa kelas V dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka telah mempelajari mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sesuai dengan kurikulum Merdeka. Partisipasi siswa dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali minat belajar mereka terhadap

mata Pelajaran IPAS yang akan di ukur melalui observasi, wawancara, dan angket minat belajar.

Selain itu guru yang mengajar IPAS di kelas V atau wali kelas V juga turut berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai sumber data tambahan. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memahami bagaimana guru melihat minat belajara siswa serta guna mengetahui tentang bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Peneliti juga menganalisis data tambahan yang berupa catatan akademik, laporan kegiatan belajar, serta dokumen lain yang relevan yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung untuk hasil observasi dan juga wawancara.

Partisipan dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna memberikan gambaran yang mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1. Teknik Mengumpulkan Data

Di bawah ini merupakan beberapa cara yang peneliti lakukan untuk memperoleh data di lapangan, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif dan juga secara terstruktur, di mana peneliti berperan sebagai pengamat dalam kelas. Peneliti mengamati perilaku siswa, interaksi antara siswa dan guru, serta situasi pembelajaran secara keseluruhan. Peneliti juga menggunakan alat seperti nilai ulangan atau hasil tes untuk melihat hubungan antara prestasi akademik dengan minat belajar anak. Dalam hal ini, nilai belajar siswa menjadi salah satu indikator yang diamati secara sistematis.

b. Angket

Peneliti menyebarkan angket kepada siswa untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai minat belajar mereka terhadap mata pelajaran IPAS. Angket dirancang dengan bentuk semi terstruktur yang diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto dalam Devi DKK, (2020:3) yaitu ketertarikan, perhatian, motivasi, dan pengetahuan.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, tetapi tetap terbuka terhadap pengembangan pertanyaan sesuai dengan respon informan. Wawancara direkam dengan izin dari informan untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

d. Dokumentasi

Data dokumentasi dikumpulkan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang relevan, seperti catatan guru, hasil ulangan siswa, dan laporan perkembangan siswa. Data ini dianalisis untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi.

3.3.2. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data tentu membutuhkan instrument, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama. Peran ini dilakukan dengan cara melakukan refleksi terhadap sejauh mana pemahaman peneliti mengenai metode kualitatif, penguasaan terhadap teori yang relevan, pengetahuan tentang objek penelitian, serta kesiapan mental dan keilmuan saat terjun ke lapangan. Menurut Sugiyono dalam Zuchiri (2021:141) menyatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif peneliti berperan sebagai alat utama yang bertanggung jawab dalam menentukan arah penelitian, memilih informan yang relevan, mengumpulkan dan mengevaluasi data, menganalisis serta menafsirkan informasi dan mereumuskan kesimpulan dari hasil penelitian. Instrument penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif dan juga secara terstruktur, di mana peneliti berperan sebagai pengamat dalam kelas. Peneliti mengamati perilaku siswa, interaksi antara siswa dan guru, serta situasi pembelajaran secara keseluruhan. Peneliti juga menggunakan alat seperti nilai ulangan atau hasil tes untuk melihat hubungan antara prestasi akademik dengan minat belajar anak. Dalam hal ini, nilai belajar siswa menjadi salah satu indikator yang diamati secara sistematis. Berikut adalah pedoman observasi yang telah peneliti buat:

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No	Indikator	Deskripsi Perilaku	Skala penilaian	Catatan lapangan
1.	Ketertarikan	Menunjukkan rasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran.	1 = sangat rendah 2 = rendah 3 = sedang 4 = tinggi 5 = sangat tinggi	
2.	Perhatian	Fokus mendengarkan guru, tidak terdistraksi, mengikuti instruksi.	1-5	
3.	Motivasi	Aktif bertanya, menjawab, berdiskusi, serta bersemangat mengerjakan tugas.	1-5	
4.	Pengetahuan	Mampu memahami materi, menjelaskan kembali, hasil belajar mendukung.	1-5	

b. Lembar Angket

Lembar angket adalah suatu perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara yang sistematis dari para responden melalui serangkaian pernyataan yang telah disusun secara tertulis. Pemanfaatan lembar angket ini sangat membantu peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar siswa secara efisien dan terstruktur, memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif tentang permasalahan yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, lembar angket digunakan sebagai instrumen yang terdiri dari 16 pernyataan yang disusun untuk mengeksplorasi tentang berbagai aspek terkait minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pengalaman dan persepsi siswa.

Angket ini akan diukur menggunakan skala Guttman. Menurut Suranto DKK (2004:4) Skala Guttman diberi nama berdasarkan pengembangnya yaitu Louis Guttman yang kemudian dikenal pula sebagai metode scalogram atau analisis skala. Skala ini dinilai efektif dalam membantu peneliti menjamin konsistensi dimensi dari sikap atau karakteristik yang diteliti, yang berkaitan dengan konsep isi atau atribut yang bersifat universal. Skala Guttman termasuk kedalam jenis skala kumulatif, dengan rentang skor dari 0 sebagai nilai terendah hingga 1 sebagai nilai tertinggi. . Dalam penelitian ini skala Guttman digunakan untuk mengetahui tanggapan-tanggapan dari responden. Wark & Galliher dalam Aries Yulianto (2019:6-7) menyatakan bahwa skala guttman memiliki dua karakteristik utama, yaitu unidimensional dan kumulatif. Undimensional artinya menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam skala tersebut dirancang untuk mengukur satu konsep atau variable saja. Sementara itu aspek kumulatif tercapai apabila pernyataan-pernyataan dalam skala tersebut dapat disusun dalam satu garis kontinu yang mencerminkan tingkatan respons secara berurutan.

Angket ini bertujuan untuk mengidentifikasi minat belajar siswa serta faktor-faktor yang berperan di dalamnya secara lebih komprehensif. Adapun angket minat belajar ini dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto dalam Devi DKK, (2020:3) yaitu ketertarikan, perhatian, motivasi, dan pengetahuan. Pemilihan skala Guttman didasarkan pada beberapa pertimbangan salah satunya yaitu karena skala Guttman ini memberikan jawaban yang bersifat dikitimis (ya/tidak) sehingga memudahkan peneliti untuk menginterpretasikan bahwa responden ini memiliki minat terhadap aspek yang dinyatakan atau tidak, hal ini sangat penting karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara pasti mengenai tingkat minat belajar siswa. Dengan demikian penggunaan skala Guttman ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat minat belajar siswa kelas V SDN 2 Ciuyah Kecamatan Sajira terhadap mata pelajaran IPAS dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Skala ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang tegas, valid, dan sesuai dengan karakteristik responden. Berikut adalah kisi-kisi beserta lembar angket yang peneliti gunakan:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Pernyataan	Jenis Pernyataan
1	Ketertarikan	1	Saya merasa senang belajar mata pelajaran IPAS.	Positif
		2	Saya sering ingin tahu lebih banyak tentang materi IPAS.	Positif
		3	Saya merasa bosan setiap kali belajar IPAS.	Negatif
		4	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran IPAS dikelas.	Positif
2	Perhatian	5	Saya selalu memperhatikan guru saat pelajaran IPAS berlangsung.	Positif
		6	Saya mudah kehilangan fokus selama pelajaran IPAS.	Negatif
		7	Saya merasa fokus saat belajar IPAS, terutama pada kegiatan praktikum.	Positif

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Pernyataan	Jenis Pernyataan
		8	Saya dapat memperhatikan pembelajaran IPAS meskipun suasana kelas ramai.	Positif
3	Motivasi	9	Saya belajar IPAS karena ingin mendapatkan nilai yang baik.	Positif
		10	Saya merasa belajar IPAS tidak penting untuk masa depan saya.	Negatif
		11	Saya selalu bersusaha menyelesaikan tugas tepat waktu.	Positif
		12	Saya termotivasi untuk belajar IPAS karena saya merasa materi ini berguna.	Positif
4	Pengetahuan	13	Saya mudah memahami materi IPAS yang diajarkan guru.	Positif
		14	Saya merasa kesulitan memahami materi dalam pelajaran IPAS.	Negatif
		15	Saya suka membaca buku tambahan untuk mendalami materi IPAS.	Positif
		16	Saya merasa lebih memahami materi IPAS setelah pembelajaran di kelas.	Positif

Lembar angket

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

“Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS kelas V SDN 2 Ciuyah”

Nama :.....

Kelas :.....

Hari/tanggal :.....

A. Petunjuk pengisian angket

1. Isilah identitas anda sebelum menjawab pernyataan angket yang telah disediakan.
2. Isilah secara jujur menurut pendapat anda.
3. Isilah pendapat/presepsi anda dengan tanda ceklis (✓).
4. Pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai mata pelajaran anda.

Berikan respon yang sesuai dengan keadaanmu saat ini dan bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan saksama, kemudian beri tanda (✓) pada kolom "Ya" jika Anda setuju, atau pada kolom "Tidak" jika Anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

B. Pernyataan Angket

Tabel 3.3 Pernyataan Angket

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya merasa senang belajar mata pelajaran IPAS.		
2	Saya sering ingin tahu banyak tentang materi IPAS.		
3	Saya merasa bosan setiap kali belajar IPAS		
4	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran IPAS.		
5	Saya selalu memperhatikan guru saat pelajaran IPAS berlangsung.		
6	Saya mudah kehilangan fokus selama pelajaran IPAS.		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
7	Saya merasa fokus saat belajar IPAS, terutama pada kegiatan praktikum.		
8	Saya dapat memperhatikan pelajaran IPAS meskipun suasana kelas ramai.		
9	Saya belajar IPAS karena ingin mendapatkan nilai yang baik.		
10	Saya merasa belajar IPAS tidak penting untuk masa depan saya.		
11	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas IPAS tepat waktu.		
12	Saya termotivasi untuk belajar IPAS karena saya merasa materi ini berguna.		
13	Saya mudah memahami materi IPAS yang diajarkan guru.		
14	Saya merasa kesulitan memahami materi dalam IPAS		
15	Saya suka membaca buku tambahan untuk mendalami materi IPAS.		
16	Saya merasa lebih memahami materi IPAS setelah pembelajaran di kelas.		

c. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan yang dirancang untuk membantu peneliti dalam melaksanakan wawancara dengan cara yang terstruktur dan sistematis. Pedoman ini memuat daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas selama wawancara, serta panduan mengenai bagaimana pertanyaan-pertanyaan tersebut harus diajukan. Dalam konteks penelitian kualitatif, pedoman wawancara berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan diskusi agar tetap fokus pada tujuan penelitian, namun tetap memberi ruang bagi fleksibilitas dan eksplorasi mendalam berdasarkan respons yang diberikan oleh informan. Dalam wawancara lansung ini pertanyaan yang tersedia di kolom kisi-kisi bersifat tentatif, karena peneliti juga bisa menambahkan beberapa pertanyaan tambahan guna menggali lebih dalam lagi mengenai topik yang dibahas.

Pedoman wawancara yang peneliti buat dibagi menjadi 2 kelompok yakni pedoman wawancara untuk guru dan siswa. Berikut ini pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Wawancara

No	Narasumber	Instrumen
1.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu suka belajar IPAS? Mengapa suka atau tidak suka? 2. Apakah ada bagian dari pelajaran IPAS yang membuat kamu lebih semangat belajar? 3. Apakah ada materi IPAS yang menurut kamu sulit dipahami? Materi apa saja? 4. Apakah cara guru mengajar IPAS membuat kamu lebih mudah mengerti pelajaran? Mengapa? 5. Apakah kamu lebih suka belajar IPAS dengan cara diskusi kelompok atau mendengarkan penjelasan guru? Mengapa?
2.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa yang paling sering Anda gunakan dalam mengajar IPAS di kelas 5? 2. Apa kendala yang Anda hadapi saat menerapkan metode pembelajaran tertentu di kelas? 3. Apakah siswa menunjukkan minat untuk bertanya atau berpendapat selama pelajaran IPAS? 4. Apakah ada materi dalam IPAS yang seringkali sulit dipahami siswa? Sebutkan materi tersebut. 5. Apakah fasilitas yang tersedia di sekolah cukup mendukung pembelajaran IPAS? Jika tidak, apa yang kurang?

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis data kualitatif bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan data non-numerik guna menemukan pola, tema, serta makna dari informasi yang telah dikumpulkan. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, termasuk faktor-faktor yang memengaruhinya serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman (1994) dalam Ahmad Rijali (2018:3) yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui observasi, angket dan juga wawancara mendalam. Observasi dilakukan di dalam kelas untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana respon siswa terhadap pelajaran IPAS. Setelah itu peneliti membagikan lembar angket minat belajar untuk mengukur sejauh mana minat belajar siswa kelas V SDN 2 Ciuyah terhadap mata pelajaran IPAS, lalu peneliti akan melakukan koding atau menghitung hasil dari angket tersebut setelah itu nanti akan dipilih beberapa siswa untuk diwawancara. Peneliti juga akan mewawancara guru untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka mengenai minat belajar siswa dan kondisi siswa atau lingkungan sekolah

2. Reduksi data

Setelah data dikumpulkan, langkah pertama dalam analisis adalah reduksi data. Reduksi data adalah proses menyaring, menyederhanakan, dan mengelompokkan data mentah menjadi data yang lebih bermakna dan relevan dengan fokus penelitian. Dalam proses ini, data yang tidak relevan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa akan dieliminasi. Data yang relevan akan dikategorikan sesuai dengan tema atau faktor yang diidentifikasi.

3. Penyajian Data

Data yang sudah melalui proses reduksi selanjutnya disusun dan disampaikan dalam bentuk uraian narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman. Penyajian data bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara minat belajar siswa serta faktor-faktor yang ditemukan serta guna memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SDN 2 Ciuyah. Peneliti akan menyajikan temuan-temuan utama yang berhubungan dengan tingkat minat belajar siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disusun dan disajikan, maka tahap selanjutnya adalah membuat kesimpulan. Peneliti akan menyimpulkan hasil berdasarkan pola, tema, serta keterkaitan yang tampak dari data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan ini akan menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhinya. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid dan dapat dipercaya. Peneliti akan melakukan triangulasi data dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan keakuratan temuan.

Melalui teknik analisis ini, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap minat belajar siswa dan faktor-faktor utama yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SDN 2 Ciuyah Kecamatan Sajira.